



Pengaruh Pengalaman Magang, Hasil Belajar Produktif dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Reni Diah Setiowati*¹, Robi Santoso²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Manajemen Ritel/ Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Indonesia

renidiahsetiowati99@gmail.com¹, robisantoso212@gmail.com²

Alamat Perguruan tinggi: Jl. Lintas Timur, Taman Fajar, Purbolinggo, Lampung Timur

Korespondensi penulis : renidiahsetiowati99@gmail.com*

Abstract. *Readiness for the world of work for students is something that needs to be considered together, because it is related to the student's future. Generally, each study program has its own program to create graduates who are ready to enter the world of industry. This research aims to determine: (1) the level of students' readiness to enter the industrial world, (2) students' competitive ability in entering the industrial world, (3) the relationship and influence of internship experience, productive learning outcomes and family social support on students' readiness to enter industrial world. This research is an ex-post facto type research with a correlation research design. The results of the descriptive analysis show that the level of student work readiness in entering the industrial world is 36.65% of students have a very high level of work readiness, and 63.35% of students have a high level of work readiness. The results of hypothesis testing show that there is a positive and significant influence between student internship experience, productive learning outcomes and family social support on students' work readiness to enter the industrial world, with the contribution given being 32.7% ($R^2 = 0.327$). This explains that student internship experience, productive learning outcomes and family social support together are able to explain the variance in student work readiness by 32.7%.*

Keywords: *internship experience, productive learning, family social support, student work readiness, world of industry.*

Abstrak. Kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia industry merupakan hal yang perlu diperhatikan bersama, karena berkaitan dengan masa depan mahasiswa serta citra perguruan tinggi. Umumnya setiap perguruan tinggi memiliki program tersendiri guna mencetak lulusan yang siap terjun ke dunia industry. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia industry, (2) kemampuan daya saing mahasiswa dalam memasuki dunia industry, (3) hubungan dan pengaruh pengalaman magang, hasil belajar produktif dan dukungan social keluarga terhadap kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia industry. Penelitian ini termasuk dalam penelitian berjenis ex-post facto dengan desain penelitian korelasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia industry adalah sebesar 36,65% mahasiswa memiliki tingkat kesiapan kerja pada kategori sangat tinggi, dan 63,35% mahasiswa memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman magang mahasiswa, hasil belajar produktif dan dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan kerja mahasiswa memasuki dunia industri, dengan kontribusi yang diberikan adalah 32,7% ($R^2 = 0,327$). Hal ini menjelaskan bahwa pengalaman magang mahasiswa, hasil belajar produktif dan dukungan sosial keluarga secara bersama-sama mampu menjelaskan varian kesiapan kerja mahasiswa sebesar 32,7%.

Kata kunci: pengalaman magang mahasiswa, belajar produktif, dukungan social keluarga, kesiapan kerja mahasiswa, dunia industry.

1. LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan merupakan bidang ilmu yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengembangan potensi pada peserta didiknya. Pendidikan yang berkualitas dan tepat sasaran dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan mencapai tujuan hidupnya. Baik dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Perguruan tinggi sendiri memiliki peranan penting pada puncak kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia industry.

Meskipun menurut beberapa studi kasus untuk memasuki dunia industri tidak harus menunggu hingga lulus dari perguruan tinggi. Sebagaimana orang lebih memilih menjalankan dua hal secara bersamaan yakni kerja dan kuliah.

Pada dasarnya mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi bertujuan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan impiannya, sehingga mahasiswa memilih jurusan sesuai dengan tujuan hidupnya. Dengan demikian, mahasiswa dapat memperluas wawasan serta ilmu pengetahuan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Oleh sebab itu, sangat penting bagi perguruan tinggi untuk menciptakan program-program yang relevan dengan dunia industry yang akan digeluti oleh mahasiswa.

Seperti halnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sebaiknya pimpinan memiliki program yang tepat sasaran bagi mahasiswa dari semester awal hingga semester akhir. Pimpinan harus menyadari bahwa persaingan di dunia industry dengan teknologi yang berkembang pesat tidaklah mudah. Perguruan tinggi perlu memperkenalkan dan membiasakan mahasiswa dengan dunia industry yang sesungguhnya. Dalam hal ini perguruan tinggi harus bekerja sama dengan pihak industry guna memperkuat jaringan serta penyerapan kerja bagi lulusannya. Umumnya program magang bagi mahasiswa berjalan selama satu semester. Pemilihan tempat magang mahasiswa harus dipertimbangkan dari berbagai aspek, seperti tempat dan lokasi magang, penempatan magang, lingkungan industry magang, hingga pada keamanan magang mahasiswa.

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam memberikan akses magang pada mahasiswanya, kemudian mahasiswa diberikan kebebasan memilih tempat magang sesuai kesepakatan perguruan tinggi dengan pihak industry. Dengan berkembangnya teknologi yang begitu pesat hal ini dapat dijadikan pembelajaran bagi perguruan tinggi untuk lebih selektif dalam meninjau tempat magang mahasiswa supaya tepat sasaran. Dalam artian perguruan tinggi tetap memiliki hak dalam penentuan lokasi dan tempat magang mahasiswa, supaya mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang sudah didapatkan diperguruan tinggi pada dunia industry. Selama magang berjalan, perguruan tinggi terus memantau kegiatan magang mahasiswa hingga selesai. Hal tersebut mengantisipasi adanya hal-hal yang menyeleweng dari perjanjian kerja segera dapat diluruskan kembali.

Selain dukungan dari perguruan tinggi, dukungan orang tua juga memiliki peranan penting bagi mental kesiapan kerja mahasiswa. Dukungan sosial (Social Support) merupakan suatu bentuk perhatian, penghargaan, semangat, penerimaan maupun pertolongan dalam bentuk lainnya yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial dekat, seperti orang tua, saudara, anak, sahabat, teman ataupun orang lain dengan tujuan membantu seseorang saat mengalami permasalahan (Anriyadi, 2020:78).

Dukungan dari orang tua berupa bentuk perhatian, penghargaan serta mampu memberikan semangat pada anaknya dalam setiap keadaan. Pada dasarnya anak akan lebih memiliki kecenderungan hubungan lebih dekat dengan orang tuanya dibandingkan dengan teman atau dosen di perguruan tinggi. Sehingga peran keluarga sangatlah penting untuk memberikan nasihat, kasih sayang, serta pemenuhan kebutuhan bagi sang anak.

Dukungan social keluarga dapat membantu mahasiswa menghadapi berbagai masalah yang sedang dihadapi, sehingga mahasiswa merasa mendapatkan perhatian serta penghargaan yang cukup dari lingkungan sosialnya. Dukungan yang diberikan dapat meningkatkan motivasi dan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Dengan rasa percaya diri penuh pada mahasiswa sangat besar pengaruhnya dalam penyerapan ilmu saat melaksanakan magang.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Berbasis Kerja (*Work Based Learning*)

Work-based learning merupakan kegiatan pembelajaran di tempat kerja yang memberi banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar baik di dalam ruang kelas maupun diluar kelas (Raelin, 2018, p.2). Tujuan dari strategi pembelajaran berbasis kerja ini adalah untuk meningkatkan tujuan perguruan tinggi dalam mengasah keterampilan akademik, mempersiapkan mahasiswa untuk bekerja, dan membantu mahasiswa untuk berkembang menjadi manusia yang dewasa dan bertanggung jawab di masyarakat (Bailey, 2014, p.6).

Merurut Allan (2013, p.5), pembelajaran berbasis magang/praktik kerja penting karena menawarkan strategi pengembangan sumber daya yang memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) pembelajaran berhubungan erat dengan kebutuhan; (b) keterlibatan langsung dengan staff di semua tingkatan; (c) pembelajaran kontekstual di tempat kerja; (d) transfer belajar cenderung lebih cepat dan tinggi; (e) fleksibel dalam hal waktu, tempat dan keterlibatan staff; dan (f) tidak banyak menghabiskan waktu serta biaya. Sedangkan, menurut Paris & Mason dan USOE (2002, p.40) terdapat sejumlah aktifitas yang tergolong dalam program *work based learning*, diantaranya adalah Field study (studi lapangan), job shadowwing (kunjungan industri), school-based enterprise (perusahaan berbasis sekolah), internship (magang), Business and industry mentoring (bimbingan dunia usaha/industri), community service (layanan masyarakat), dan guest speaker (pembicara tamu).

Pengalaman Magang Mahasiswa

Pengalaman magang mahasiswa merupakan pengalaman yang didapat mahasiswa saat melakukan praktik kerja/magang di suatu lembaga atau perusahaan sesuai waktu yang disepakati dengan industri. Pengalaman magang dapat membantu mahasiswa untuk

mengembangkan keterampilan, wawasan, dan relasi. Elaine B Johnson (2017, p.228) menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Selain itu, Dimiyati dan Mudjiono (2015, p.163) berpendapat bahwa minat dan bakat seseorang terhadap suatu obyek mencerminkan pengalaman pribadi yang berbeda dengan pengalaman orang lain. Sehingga setiap individu memiliki ciri khasnya tersendiri. Berdasarkan pengertian diatas, pengalaman dapat berperan penting terhadap perubahan dan perkembangan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Perkembangan potensi diri bergantung pada pengalaman pribadi yang dilalui. Selain itu, pengalaman dapat mempengaruhi perkembangan individu baik jasmani maupun rohani yang kemudian dijadikan salah satu prinsip bagi perkembangan kesiapan (readiness) mahasiswa (Dalyono, 2015, p.167).

Hasil Belajar

Belajar dapat diartikan dalam berbagai cara. Banyak ahli yang mengungkapkan pengertian dari belajar. H.C Witherington dalam Prawira (2013, p.224) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu perubahan pada kepribadian yang ditandai dengan pola sambutan baru yang dapat berupa suatu pemahaman akan sesuatu hal. Selain itu, menurut Dalyono (2015, p.49) pengertian belajar adalah (a) belajar adalah suatu usaha; (b) belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku; (c) belajar bertujuan mengubah kebiasaan; (d) belajar bertujuan mengubah sikap; (e) dengan belajar dapat mengubah keterampilan; dan (f) belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Hasil akhir dari proses pembelajaran umumnya berupa nilai nilai yang diberikan kepada mahasiswa. Jumlah nilai yang diperoleh mahasiswa menggambarkan hasil pencapaian dari proses belajar yang telah dilakukan. Di dalam proses belajar, banyak nilai yang diperoleh oleh mahasiswa mulai dari nilai proses mengerjakan tugas, hasil tugas dan hasil review tugas mahasiswa. Nilai tersebut diperoleh dari berbagai tes yang dilakukan. Nilai akhir dari hasil belajar tersebut merupakan nilai rata-rata dari keseluruhan perolehan nilai mahasiswa. Nilai tersebut disajikan dalam bentuk nilai di dalam bentuk sistem sebagai laporan akhir dari perolehan hasil belajar mahasiswa selama satu semester.

Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, harga diri, atau bantuan yang tersedia untuk orang dari orang lain dan kelompok (Uchino dalam Sarafino, 2018, p.88). Dukungan datang dari berbagai sumber, seperti dukungan dari keluarga, pasangan, teman ataupun komunitas. Menurut Albrecht and Aldeman dalam Mattson (2021, p.182) mendefinisikan bahwa dukungan sosial adalah komunikasi verbal dan nonverbal antara

penerima dan pemberi yang dapat mengurangi ketidakpastian tentang situasi, kondisi diri sendiri, orang lain, atau hubungan, dan berfungsi untuk meningkatkan persepsi pada pengendalian pribadi dalam pengalaman hidup seseorang. Dalam artian dukungan sosial merupakan tindakan dari seseorang untuk orang lain dalam memberikan suatu dukungan. Spradley dan Allender dalam Jhonson R (2020, p.42) berpendapat bahwa keluarga adalah satu atau lebih individu yang tinggal bersama sehingga mempunyai ikatan emosional dan berkembang dalam interelasi sosial, peran dan tugas dalam kehidupan sehari-hari. Hasbullah (2017, p.81) menerangkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak, karena dalam keluarga anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari orang terdekat. Dapat dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak berawal dari pendidikan keluarga. Dengan lingkungan keluarga yang kondusif, hubungan antar keluarga akan terjaga dengan baik. Hubungan yang baik dan harmonis dalam sebuah keluarga dapat menimbulkan ketenangan bagi anggotanya.

Kesiapan Kerja Mahasiswa

Kesiapan menurut KBBI merupakan proses perkembangan diri seseorang menuju sikap kedewasaan yang berguna bagi kehidupan seseorang. Sedangkan kerja dapat diartikan sebagai setiap himpunan dari aktifitas yang terjadi pada suatu waktu yang rutin dilakukan, serta memiliki tujuan dan hasil tertentu. Kesiapan kerja bagi lulusan adalah sejauh mana lulusan tersebut dianggap mampu mengasah minat dan bakat yang membuat seseorang siap dan mampu beradaptasi di tempat kerja. (Djoko Purwanto, 2018. p.23). Djoko Purwanto mengklasifikasikan beberapa kelompok keterampilan yang sebaiknya dimiliki oleh mahasiswa yakni: (a) keaktifan dalam berorganisasi guna mengembangkan sikap kepemimpinan; (b) kerjasama baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain; (c) motivasi dalam mengembangkan semangat dan tujuan hidup; (d) berfikir kreatif serta mampu menyelesaikan masalah; (e) mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan (f) mampu membaca, menulis, dan menghitung; (g) memiliki rasa ingin tahu sehingga memiliki semangat belajar dalam diri .

Kuswana (2013, p.164) menyebutkan bahwa ciri – ciri seseorang yang memiliki kesiapan kerja meliputi: (a) mengetahui, dan memahami tugas dan tanggung jawab dalam bekerja; (b) mampu mengetahui ilmu secara faktual, konseptual, prosedural dan keterkaitan antara satu dengan yang lainnya; (c) berperilaku sesuai kompetensi yang dimiliki; (d) memiliki perspektif positif, minat dan motivasi terhadap setiap aturan yang berlaku dalam lingkungan kerja; (e) bersikap positif dan menerima resiko sebagai akibat pekerjaan dan lingkungannya; (f) mampu menyelesaikan masalah yang timbul dalam dunia kerja.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *ex-post facto*, yang berarti bahwa penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal – hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang berasal dari peristiwa lampau yang telah terjadi dan peneliti tidak bisa memanipulasi variabel-variabel yang ada. Penelitian ini dilakukan pada Perguruan Tinggi di Lampung Timur dengan jumlah responden sebanyak 372 dari enam program studi perguruan tinggi yang berbeda-beda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif, hasil yang ditunjukkan cukup baik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tingkat kesiapan kerja mahasiswa tinggi. hal tersebut dapat dilihat dari skor yang yang dicapai oleh 191 mahasiswa sebagai responden, terdapat 36,65% mahasiswa memiliki tingkat kesiapan kerja yang sangat tinggi, 63,35% mahasiswa memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi, sedangkan tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat kesiapan kerja yang rendah dan sangat rendah.

Variabel pengalaman magang mahasiswa juga menunjukkan hasil yang baik, hal ini ditunjukkan dengan 43,98% mahasiswa memiliki skor pencapaian yang sangat tinggi, 54,97% mahasiswa memiliki skor pencapaian yang tinggi, sedangkan hanya 1,05% mahasiswa memiliki skor pencapaian yang rendah dan tidak ada mahasiswa memiliki skor pencapaian yang sangat rendah dalam pengalaman magang mahasiswa.

Pada variabel hasil belajar produktif juga menunjukkan hasil yang baik, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai pencapaian seluruh responden yang tinggi. Pada variabel dukungan sosial keluarga juga menunjukkan hasil yang baik, hal ini ditunjukkan dengan 23,04% mahasiswa memiliki kualitas dukungan sosial yang sangat tinggi, 75,39% mahasiswa memiliki dukungan sosial keluarga yang tinggi, sedangkan hanya 1,57% mahasiswa yang memiliki nilai kualitas dukungan sosial keluarga yang rendah, dan tidak ada mahasiswa yang memiliki kualitas dukungan sosial yang sangat rendah.

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi

Variabel	R	Sig	Hubungan antar variabel
X ₁ * Y	0,490	0,000	Sedang dan signifikan
X ₂ * Y	0,195	0,007	Sangat Rendah dan signifikan
X ₃ * Y	0,429	0,000	Sedang dan signifikan

Hasil analisis korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat Y dapat dilihat pada tabel 1 di atas. Berdasarkan tabel 1, menyatakan bahwa hubungan variabel X1 dan X3 terhadap Y berada pada kriteria sedang. Selain itu, hubungan variabel X2 terhadap Y berada pada kriteria sangat rendah. Nilai signifikansi yang diperoleh oleh variabel X1 dan X3 adalah 0,000 sedangkan X2 adalah 0,007. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y adalah signifikan.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis selanjutnya adalah analisis regresi. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antar masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan analisis regresi ganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pada analisis ini menghasilkan uji F yang digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu dihasilkan koefisien regresi yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Selanjutnya dihasilkan pula uji t untuk mengetahui pengaruh nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi sederhana disajikan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Sederhana

Variabel	Understandardized Coefficients	Constant	F	t	Sig	R	R ²
Pengalaman Magang Mahasiswa	0,352	54,837	56,672	7,725	0,000	0,490	0,240
Hasil Belajar Produktif	0,493	50,405	7,509	2,740	0,007	0,195	0,038
Dukungan Sosial Keluarga	0,454	57,399	42,749	6,538	0,429	0,429	0,184

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana pada tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai F hitung dari masing-masing variabel, yakni variabel pengalaman magang mahasiswa, hasil belajar produktif, dan dukungan sosial keluarga adalah lebih besar dari nilai F tabel (2,65) dan seluruh nilai probabilitas signifikansi $p < 0,05$. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman magang mahasiswa, hasil belajar produktif dan dukungan sosial

keluarga telah signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi kesiapan kerja mahasiswa.

Nilai t hitung menunjukkan bahwa variabel pengalaman magang mahasiswa, hasil belajar produktif, dan dukungan sosial keluarga lebih besar dari t tabel (1,9726). Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki hubungan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Nilai t yang positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif (searah) antara masing-masing variabel terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji regresi ganda tersebut, dapat dilihat pula berapa besar kontribusi yang diberikan oleh masing – masing variabel terhadap variabel keaiapan kerja mahasiswa. Kontribusi yang di berikan oleh pengalaman magang mahasiswa terhadap kesiapan kerja mahasiswa sebesar 24% ($R^2 = 0,240$). Selain itu, kontribusi yang diberikan oleh hasil belajar produktif terhadap kesiapan kerja mahasiswa sebesar 3,8% ($R^2 = 0,038$). Dan kontribusi yang diberikan oleh dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan kerja mahasiswa sebesar 18,4% ($R^2 = 0,184$). Untuk mengetahui hubungan antara pengalaman magang mahasiswa, hasil belajar produktif dan dukungan sosial keluarga secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa dengan melakukan analisis uji regresi ganda. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Ganda

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3140,765	3	1046,922	31,756	0,000 ^c
3 Residual	6164,963	187	32,968		
Total	9305,728	190			

- Predictors: (Constant), Pengalaman magang mahamahasiswa
- Predictors: (Constant), Pengalaman Magang mahamahasiswa, Nilai Produktif
- Predictors: (Constant), Pengalaman Magang mahamahasiswa, Nilai Produktif, Dukungan Sosial Keluarga
- Dependent Variable: Kesiapan Kerja Mahamahasiswa

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 31,756 dan $Sig. = 0,000$. Oleh karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (2,65) dan nilai probabilitas signifikansi $p < 0,05$ maka disimpulkan bahwa model regresi ganda dengan prediktor Pengalaman Magang mahasiswa, Hasil Belajar produktif dan Dukungan Sosial Keluarga telah signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi Kesiapan Kerja Mahasiswa SMKN 2 Ciamis.

Analisis berikutnya adalah uji koefisien regresi ganda. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi Ganda

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)					
Pengalaman	2,171	14,055		0,154	0,877
Magang	0,249	0,047	0,346	5,261	0,000
Nilai Produktif	0,457	0,153	0,181	2,985	0,003
Dukungan Sosial Keluarga	0,327	0,069	0,309	4,714	0,000

Pengambilan keputusan uji koefisien regresi berganda didasarkan pada nilai signifikansi koefisien regresi $p < 0,05$. Berdasarkan tabel 4, dengan 3 variabel Pengalaman Magang mahasiswa (X_1), Hasil Belajar Produktif (X_2) dan Dukungan Sosial Keluarga (X_3) memiliki nilai signifikansi $p < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi ganda signifikan. Nilai t hitung dari ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari t tabel yakni 1,972731. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 , X_2 , X_3 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t yang positif menunjukkan bahwa variabel X_1 , X_2 , X_3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Berdasarkan nilai Koefisien beta, dapat dilihat bahwa variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kesiapan kerja yaitu variabel Pengalaman Magang mahasiswa dengan nilai koefisien sebesar 0,346. Selanjutnya, untuk melihat besarnya sumbangan ataupun kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Model Summary Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	Sig. F Change
3	0,581	0,338	0,327	5,74175	0,079	0,000 ^e

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas yang meliputi Pengalaman Magang mahasiswa (X_1), Hasil Belajar Produktif (X_2) dan Dukungan Sosial Keluarga (X_3) terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y) yaitu 0,327. Hal ini memiliki arti bahwa ketiga variabel bebas tersebut memiliki kontribusi sebesar 32,7% terhadap variabel terikat. Sementara itu, 66,3% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain. Berdasarkan hasil analisa diperoleh persamaan regresi ganda sebagai berikut :

$$Y = 2,171 + 0,249 X1 + 0,457 X2 + 0,327 X3$$

Dimana :

Y = Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y)

X1 = Pengalaman Magang mahasiswa

X2 = Hasil Belajar Produktif

X3 = Dukungan Sosial Keluarga

Dari persamaan regresi diatas, menyatakan bahwa nilai b1 , b2 dan b3 bernilai positif.

Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel Pengalaman Magang mahasiswa, Hasil Belajar Produktif dan Dukungan Sosial Keluarga secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa bernilai positif dan signifikan. Persamaan tersebut memberikan gambaran: (a) jika variabel pengalaman magang mahasiswa bertambah satu, maka nilai variabel kesiapan kerja mahasiswa akan bertambah nilainya sebesar 0,249; (b) jika variabel hasil belajar produktif bertambah satu, maka nilai variabel kesiapan kerja mahasiswa akan bertambah nilainya sebesar 0,457; (c) jika variabel dukungan sosial keluarga bertambah satu, maka nilai variabel kesiapan kerja mahasiswa akan bertambah nilainya sebesar 0,327.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel bebas sebagai prediktor yang digunakan untuk mengungkap kesiapan kerja mahasiswa. Ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Alasan ketiga variabel tersebut berpengaruh adalah: (1) pelaksanaan magang mahasiswa memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk bekerja secara langsung dilingkungan industri. Hal tersebut memberikan pengetahuan tambahan mengenai dunia kerja yang tidak bisa didapatkan oleh mahasiswa saat belajar produktif di perguruan tinggi. Selain itu, magang mahasiswa dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktekan langsung ilmu yang telah didapatkan di perguruan tinggi. Kontribusi yang diberikan oleh pengalaman magang mahasiswa terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 24%. (2) Belajar produktif merupakan serangkaian metode pembelajaran sesuai mata kuliah yang disusun perguruan tinggi untuk membentuk kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Kompetensi tersebut disesuaikan dengan kompetensi program jurusan yang dipilih oleh mahasiswa. Program mata kuliah disusun mulai dari mata kuliah sadar hingga mata kuliah penjurusan. Sehingga semakin tinggi semester mahasiswa, maka semakin bertambah pula skill yang dimiliki mahasiswa. Semakin banyak mahasiswa belajar, semakin baik hasil belajar produktif yang diperoleh mahasiswa, akan berbanding lurus dengan keterampilan dan kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa. Kontribusi yang diberikan oleh hasil belajar produktif terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 3,8%. (3) keluarga merupakan tempat pertama anak belajar. Lingkungan

keluarga akan membentuk karakter dan sikap anak. Dalam hal pengambilan keputusan, keluarga sangat berperan penting. Bila keluarga memberikan dukungan sosial yang baik terhadap mahasiswa yang ingin bekerja, maka mahasiswa akan lebih percaya diri dalam memilih dan menentukan jenis pekerjaan yang akan digelutinya setelah mahasiswa lulus dari perguruan tinggi. Kontribusi yang diberikan oleh dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 24%.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai tingkat kesiapan kerja mahasiswa sebesar 36,65%. Mahasiswa memiliki tingkat kesiapan kerja yang sangat tinggi yakni sebesar 63,35%, sedangkan tidak terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat kesiapan kerja yang rendah dan sangat rendah. Kedua, berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman magang mahasiswa, hasil belajar produktif dan dukungan sosial keluarga secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Ketiga, kontribusi yang diberikan dari pengalaman magang mahasiswa, hasil belajar produktif dan dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 32,7%.

DAFTAR REFERENSI

- Allan, Barbara. (2013). *Work Based Learning: Developing Library Staff Throught*. United State of America: Scarecrow Press Inc.
- Anriyadi, A. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Perilaku Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas I Makassar. *Hasanuddin Journal of Sociology*, 2(1), 73–87.
- Bailey, T.R., et.al. (2014). *Working Knowledge: Work-Based Learning and Education Reform*. New York: Routledgefalmer.
- Dalyono. M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Jhonson R & Leny R. (2020). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Jhonson, Elaine. B. (2017). *Contextual Teaching and Learning*. Terjemahan Ibnu Setiawan. Bandung: MLC.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 10 Desember. 2024. <https://kbbi.web.id/didik>
- Kuswana, W. Sunaryo. (2013). *Taksonomi Berfikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mattson. (2021). *Health as Communication Nexus*. Kendall Hunt Publishing Co.
- Mudjiono, Dimiyati. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paris, K. A., & Mason, S. A. (2015). *Planning and Implementing Youth Apprenticeship and Work-based Learning*. Madison: University of Wisconsin
- Prawira, Purwa A. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Purwanto, Djoko. (2018). *Panduan Dunia Kerja*. Jakarta: Erlangga.
- Raelin, Joseph A. (2018). *Work-based Learning: Bridging Knowledge and Action in the Workplace*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Sarafino, Edward., P & Smith, Timothy., W. (2018). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions 7th*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Wartana, Eka. (2012). *Konsep Berfikir Tanpa Mikir*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.